

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional merupakan suatu upaya yang dilakukan sebagai bangsa yang diarahkan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, yang mampu berperan optimal dalam kegiatan pembangunan. Tujuan dari pendidikan nasional, seperti yang diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan sehingga penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada (1) pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, (2) pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, (3) pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, (4) pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun

kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, (5) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat, (6) pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. (Yamin, Martinis. 2010:72)

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan non formal, tutor merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Tutor mempunyai posisi strategis, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan tutor baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Tutor adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan non formal. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur tutor mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan non formal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Pendidik atau tutor merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pertutoran tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal kerana lembaga pendidikan nonformal adalah dunia kehidupan tutor. (Sudjana, 2006:23).

Tutor merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan nonformal pada umumnya karena bagi peserta didik, tutor sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, tutor merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur warga belajar dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan tutor dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis tutor untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional tutor dan mutu kinerjanya (Kamil, 2009:90).

Tutor merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, tutor dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi tutor. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi tutor. Gunawan (2006:99) mengemukakan bahwa tutor merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kehadiran tutor dalam proses pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Tutor dituntut memiliki

kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan tutor dalam membina peserta didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja tutor dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja tutor menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan tutor.

Tutor harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu tutor harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar tutor yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi peserta didik dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan tutor sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara tutor dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik dalam kelas.

Kenyataan ini mengharuskan tutor untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana, (2006:23) bahwa setiap tutor adalah pribadi yang berkembang. Bila perkembangan ini dilayani, sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada tutor-tutor pada Program Paket B sehingga sebagai tutor, tutor harus berkemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional ketuturan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya. Tutor pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. potensi yang dimiliki tutor untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi tutor itu sendiri maupun yang terdapat di luar pribadi tutor.

Berdasarkan pengamatan di Kecamatan Talaga Jaya, pelaksanaan program Paket B berlangsung setiap minggu mulai hari Senin sampai dengan hari Jumat. Kegiatan pembelajaran program ini berlangsung dari pagi hari sampai dengan siang hari seperti halnya sekolah formal. Tetapi karena ada kondisi ruang belajar yang sudah tidak layak yang perlu perbaikan, dan beberapa ruang kelas dipakai untuk kegiatan yang lain, maka beberapa kelas pada program kesetaraan melaksanakan proses belajar mengajar di luar ruangan. Tetapi hal ini tidak mengurangi makna dari proses pembelajaran tersebut. Peserta didik tetap

mengikuti materi yang diberikan oleh tutor. Begitu juga tutor tetap mengkondisikan proses belajar mengajar dengan prasarana yang ada.

Adapun permasalahan yang ada selama ini pada penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan sangat banyak terutama dalam proses pembelajaran yang akhirnya sangat mempengaruhi kompetensi lulusan peserta didik. Untuk mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran program kesetaraan tersebut perlu diadakan identifikasi kebutuhan dalam rangka pengembangan model pembelajaran pendidikan kesetaraan.

Program-program kesetaraan tersebut mempunyai beberapa faktor yang menjadi sumber penentu keberhasilan, yaitu; 1) program berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Strategi diversifikasi dan diferensiasi dalam membuat dan mengembangkan penyelenggaraan program kegiatan bisa menjadi jawaban atas kebutuhan belajar masyarakat. 2), Kelenturan dalam penyelenggaraan program kegiatan pembelajaran, suatu bentuk kesediaan untuk menyesuaikan program dengan situasi lingkungan di mana masyarakat atau warga belajar berada. Kelenturan program tercermin pada bagaimana keinginan untuk mengembangkan program kegiatan Pendidikan Luar Sekolah lebih diterima oleh masyarakat atau warga belajar serta sebagai bentuk antisipatif terhadap perkembangan dan tuntutan masyarakat. 3) Program pengembangan kegiatan Pendidikan luar Sekolah bukan berarti penyelenggaraan program tidak terarah. Dengan demikian demikian, bahwa program dijalankan semata-mata untuk tetap menghasilkan *out put* yang bermakna bagi warga belajar, oleh karena itu, program ini tidak memusatkan perhatiannya pada pencapaian ijazah sekalipun disadari bahwa hal itu tetap

diperlukan. 4), Keanekaragaman program. Keanekaragaman program kegiatan pembelajaran membuka peluang bagi warga belajar atau masyarakat untuk memilih program yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat. Dengan keanekaragaman program, berarti tidak menutup kemungkinan akan tumbuhnya bentuk-bentuk pengembangan program sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuan dan teknologi yang terjadi di masyarakat, dan 5) Program penyelenggaraan tidak dirancang untuk mengejar ijazah, tetapi untuk kebermaknaan bagi masyarakat. Hal ini disebabkan bahwa ijazah bagi sebagian masyarakat yang kurang mampu bukan menjadi ukuran keberhasilan, melainkan kemampuan meningkatkan penghasilan bagi diri dan keluarganya yang menjadi acuan.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran tertentu akan selalu dilandasi satu acuan kurikulum, baik yang sudah ada maupun yang baru dikembangkan. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan, kurikulum yang telah ada hanya sebagai bentuk acuan, namun penyelenggara program bersama masyarakat hendaknya memperkaya kurikulum tersebut sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat atau warga belajar.

Program kegiatan dikelola oleh masyarakat. Dalam setiap penyelenggaraan program, keterlibatan masyarakat atau partisipasi masyarakat menjadi patokan utama dalam keberhasilan kinerja tutor dalam penyelenggaraan program kegiatan. Keterlibatan masyarakat akan menumbuhkan rasa kepemilikan bagi program yang dikembangkan.

Kenyataan ini yang menjadi dasar penelitian. Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani tutor sesuai harapan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan merupakan suatu hal yang perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang faktor penyebab munculnya dilema tersebut, sebab hanya dengan memahami faktor yang berpengaruh terhadap kinerja tutor maka dapat dicarikan alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja tutor melainkan mampu meningkatkan dan mendorong kinerja tutor kearah yang lebih baik sebab kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian dapat dirumuskan bagaimana kinerja tutor pada program Paket B di Kecamatan Talaga Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kinerja tutor pada program Paket B di Kecamatan Talaga Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep atau teori kepada Penyelenggara tentang evaluasi kinerja tutor pada Program Paket B di Kecamatan Talaga Jaya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis kepada lembaga dan pemerintah tentang evaluasi kinerja tutor pada Program Paket B di Kecamatan Talaga Jaya.